

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diare adalah keadaan terjadinya peningkatan frekuensi defekasi dan penurunan konsistensi pada feses. Pada populasi umum (anak hingga dewasa), total pengeluaran feses saat diare lebih dari 200 gram per hari. Pseudodiare adalah keadaan dimana frekuensi defekasi meningkat tetapi total pengeluaran feses kurang dari 200 gram per hari. Pada bayi, feses yang dikeluarkan saat diare lebih dari 10 mL per hari.¹

Diare dapat dibedakan berdasarkan onset terjadinya diare. Diare akut terjadi dalam jangka waktu kurang dari 2 minggu, 2 sampai 4 minggu disebut diare persisten, dan diare kronik jika terjadi lebih dari 4 minggu.¹

Agen infeksius menjadi penyumbang terbesar pada kasus diare akut. disamping karena penggunaan obat-obatan, dan alergi makanan.⁵ Tiap mikroorganisme mempunyai kemampuan virulensi yang berbeda-beda tergantung dari jumlahnya juga. Pada *Shigella*, *Eschericia coli enterohemorhagic*, *Giardia lamblia*, atau *Entamoeba* dengan jumlah 10-100 kista atau bakteri dapat menyebabkan infeksi, sementara *Vibrio cholerae* yang masuk ke saluran pencernaan harus berjumlah 10^5 - 10^8 organisme.¹

Pada diare kronik, penyebab utamanya yaitu faktor noninfeksius. Penyebab diare kronik dapat dibedakan dari banyak atau sedikitnya volume feses, karakteristik feses (*wattery*, *fatty*, dan *inflammatory*), atau berdasarkan patofisiologi dari diare tersebut (osmotik, sekretorik, atau motilitas).^{1,6}

Mikroorganisme penyebab diare dapat menyebabkan diare dengan cara produksi toksin, perlekatan ke mukosa usus, atau invasi ke mukosa usus. Enterotoksin dapat memicu sekresi dengan cara mengaktifkan jalur sinyal intraselular tanpa menyebabkan kerusakan pada mukosa, contohnya pada *Vibrio cholerae*. Sitotoksin memicu sekresi cairan dan menyebabkan kerusakan pada

mukosa contohnya pada *Clostridium difficile*. Toksin *preformed* contohnya pada *Staphylococcus aureus* memicu pengeluaran cairan dengan cepat. Perlekatan bakteri ke dinding mukosa dapat juga memicu sekresi cairan tanpa melibatkan toksin. Invasi mikroorganisme ke sel epitel dan lamina propria dapat memicu reaksi inflamasi, seperti contohnya pada *Salmonella* spp, dan *Shigella* spp.

Secara global, diare masih menjadi penyebab kematian sekitar 8% dari total kematian anak umur dibawah 5 tahun pada tahun 2017.² Angka kejadian diare di indonesia pada tahun 2018 didapatkan 91.413 kasus pada kelompok anak umur kurang dari 5 tahun, sementara di Jawa Barat sebanyak 6.599 orang.^{3,4}

1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1 Bagaimana gambaran pasien diare akut balita yang dirawat inap di Rumah Sakit Umum Hermina Depok periode Oktober 2019 hingga September 2022.

1.3 Tujuan Penelitian

- 1.3.1 Untuk mengetahui gambaran pasien diare akut balita yang dirawat inap di Rumah Sakit Umum Hermina Depok periode Oktober 2019 hingga September 2022.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan penulis mengenai gambaran pasien diare akut balita yang dirawat inap.

1.4.2 Manfaat Bagi Institusi

Dapat menambah kajian informasi ilmiah bagi institusi mengenai gambaran pasien diare akut balita yang dirawat inap di rumah sakit.

